

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang wajib diikuti oleh masyarakat, yaitu wajib belajar 9 tahun agar masyarakat memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas dalam segala hal, terutama dalam hal yang positif. Karena dengan sekolah masyarakat memiliki bekal ilmu yang cukup untuk mencari pekerjaan yang layak dan mencapai tujuan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 2001:139).

Pemerintah banyak usaha untuk masyarakatnya agar pendidikan dapat memiliki mutu yang tinggi, sehingga tidak kalah dengan negara-negara lain, dan dari kalangan masyarakat manapun dapat menikmatinya, tidak hanya kalangan yang tinggi saja.

Dewasa ini usaha peningkatan mutu pendidikan banyak sekali, salah satu contohnya seperti penyempurnaan kurikulum, pada awal tahun pelajaran 2006/2007 telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini siswa dituntut untuk lebih aktif dari guru, yaitu keaktifan siswa 80% sedangkan keaktifan guru 20%.

Pemerintah juga memiliki tujuan yang lain agar mutu pendidikan tinggi yaitu selain dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dari cara belajar juga di perlukan, dahulu pembelajaran lebih berfokus pada guru atau *teacher centered*. Siswa hanya menjadi pendengar saja dan tidak begitu aktif, terkadang siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan tetapi hanya bermain sendiri dan tidak memperhatikan, dalam pembelajaran ini metode yang digunakan masih sangat sederhana yaitu ceramah atau secara konvensional. Dalam hal ini keaktifan siswa 20% dan guru 80%, sekarang sejak ada penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka pembelajaran yang seperti itu seharusnya sudah tidak ada. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi di sekolah – sekolah, baik sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Permasalahan yang telah dideskripsikan diatas jelas bahwa permasalahannya adalah metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Dan metode dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Seperti menurut (Mulyasa,2008:222) dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu siswa memahami konsep – konsep yang dipelajari secara utuh dan benar.

Pembelajaran yang konvensional masih sering terjadi, dalam hal ini peneliti meneliti hasil dari proses pembelajaran yang diadakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di SMA N 1 Kalirejo masih memakai pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu variasi yang sering dilakukan tetapi penerapannya masih kurang baik.

Hasil belajar ekonomi siswa masih kurang maksimal. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1. lebih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70. KKM ini diperoleh dari guru bidang studi ekonomi pada jumlah kelas X adalah 7 kelas dengan banyak siswa 245 siswa pada tahun(2012- 2013).

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kelas	Interval nilai		Jumlah siswa
	<70	≥70	
X 1	21	14	35
X2	20	15	35
X3	22	13	35
X4	24	11	35
X5	20	15	35
X6	22	13	35
X7	20	15	35
Jumlah	149	96	245
Presentase	60,82%	39,18%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Kalirejo.

SMA N 1 Kalirejo menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70. Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada ulangan tengah semester ganjil kurang baik. Hal ini terlihat jumlah siswa yang memperoleh ≥ 70 atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 39,18%, berarti siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru sebesar 60,82%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang baik, kriteria tingkat keberhasilan tersebut seperti pendapat Djamarah dan Zain.

Djamarah dan Zain (2006:107) sebagai berikut: Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d.75% saja dikuasai oleh siswa, Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang Dari 60% dikuasai oleh siswa.

Melihat hasil belajar yang belum optimal, maka perubahan dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif beragam jenisnya. Hal ini lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik. (Rusman,2012: 201) Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Numbered Heads Together (NHT)* , *Group Investigation (GI)*, *Think Pair Share*

(TPS), *Teams Games Tournament* (TGT), *Two Stay Two Stray* (TS-TS), (PBL) *Problem Based Learning*.

Model – model pembelajaran kooperatif yang telah dijelaskan seperti *Teams Games Tournament* (TGT), *Two Stay Two Stray* (TS-TS), (PBL) *Problem Based Learning*, *Numbered Heads Together* (NHT) , *Group Investigation* (GI), *Think Pair Share* (TPS) berkaitan dengan ilmu ekonomi Karena dalam penelitian ini akan melihat kemampuan siswa dan keaktifanya melalui model – model kooperatif untuk mendapatkan hasil nilai ekonomi.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan secara umum terdiri dari kegiatan produksi, distribusi , dan konsumsi. Dalam Pembelajaran ekonomi siswa dituntut mampu memperdayakan dirinya untuk menemukan , menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan inovatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari – hari.

Proses pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin dengan lebih banyak melibatkan siswa. Maka dalam hal ini guru harus kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media dan model pembelajaran yang menarik sehingga berlangsung efektif. Di zaman modern ini informasi semakin dinamis, para tenaga pendidik dituntut untuk kreatif guna meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus memiliki upaya untuk mengatasi pembelajaran yang saat ini masih konvensional,

agar mutu pendidikan dapat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan Slameto mengenai pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang baik menurut Slameto (2003 : 24) adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terjadi proses belajar yang bermakna (*meaning learning*) terdiri dari *Discovery Learning* dan *Rote Learning*. *Discovery Learning*, siswa harus mencari dan mengidentifikasi informasi sendiri kemudian mengintegrasikan ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, disusun kembali, diubah untuk menghasilkan struktur kognitif baru. Langkah selanjutnya yakni siswa berusaha mengingat atau menguasai apa yang dipelajari agar dapat dipergunakan (*rote Learning*).

Pendapat Slameto mengenai pembelajaran yang baik memiliki pendapat atau pengertian yang sama seperti fungsi mata pelajaran ekonomi menurut

Budimansyah bahwa siswa berusaha mengingat dan memahami konsep, agar dapat memecahkan masalah yang terjadi, selanjutnya fungsi mata pelajaran ekonomi akan dideskripsikan sebagai berikut.

Mata pelajaran Ekonomi memiliki fungsi yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Budimansyah, 2002:34).

Prinsip pembelajaran yang aktif adalah dengan mengkondisikan siswa sebagai subjek belajar. Prinsip tersebut dapat terwujud salah satunya melalui pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu dalam mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan masalah.

Partisipasi siswa pada penelitian ini masih sangat rendah dengan ditunjukkan keaktifan siswa hanya 40% sedangkan guru 60% dari hal itulah sangat nampak bahwa keaktifan siswa sangat rendah dibandingkan dengan guru. Permasalahan diatas membuat peneliti ingin tahu lebih lanjut dengan dilakukannya penelitian. bagaimana jika metode pembelajarannya diubah, ada perubahan hasil belajar dan keaktifannya atau tidak, meski tiap – tiap model pembelajaran kooperatif itu memiliki kelebihan dan kelemahan masing – masing.

Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung pada materi dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu *Group Investigation* (GI), dan *Problem Based Learning* (PBL). Pemilihan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group*

Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam menemukan sendiri permasalahan yang ada dalam materi pelajaran yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan penggunaan inteligensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual. Dalam pembelajaran ini siswa diberikan topik permasalahan oleh guru, kemudian siswa bersama kelompoknya memecahkan masalah yang ada dengan merumuskan hipotesis permasalahan yang ada dengan membaca buku, mencari di internet dan dari media apa saja yang dapat mendukung atau untuk memperkuat hipotesis jawaban masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa kedua model pembelajaran tersebut menitikberatkan kepada aktivitas siswa. Namun, ada beberapa perbedaan diantara kedua model pembelajaran tersebut. GI menekankan siswa mencari sendiri permasalahan yang bersifat penemuan. Kemudian setiap kelompok membahas bersama – sama permasalahan yang sudah ditemukan, dan juru bicara dari kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompoknya. Pada model pembelajaran kooperatif tipe PBL siswa dimotivasi untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih oleh guru dan merumuskan hipotesis permasalahan yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif GI dan PBL ini terpilih karena pelajaran Ekonomi di SMA lebih banyak ke materi yang bersifat analitis atau uraian. Contoh yang paling cocok menggunakan model GI dan PBL adalah pada materi pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi, faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, dan mendeskripsikan pengertian dan jumlah keseimbangan, dan banyak lagi materi yang bersifat analitis.

Selain kelemahan dan kelebihan dari masing – masing model ada, hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah dan kurangnya pengetahuan guru akan model – model pembelajaran kooperatif yang menarik, membuat penelitian mengambil judul sebagai berikut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe GI Dan Model Pembelajaran Tipe PBL pada siswa kelas X SMA N 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.

2. Guru – guru masih banyak menggunakan metode konvensional.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Peran guru sangat dominan.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih sangat rendah.
5. Kurangnya pengetahuan guru akan model – model pembelajaran kooperatif yang menarik.

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran GI dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa kelas X semester ganjil.

D. Perumusan Masalah.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL?
2. Manakah yang lebih tinggi rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL?

Tujuan Penelitian.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL.
2. Untuk mengetahui mana yang memberikan rata-rata hasil belajar Ekonomi lebih tinggi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe PBL.

E. Kegunaan Penelitian.

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran Ekonomi tentang alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton serta menciptakan suasana kerjasama yang kondusif bagi siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe PBL.
2. Untuk memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang strategi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan mengatasi suasana belajar yang monoton sehingga membuat jenuh.

Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran memperoleh inovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.

2. Siswa jadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan, serta bagi para peneliti yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah.

1. Objek Penelitian.

Objek Penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe PBL.

2. Subjek Penelitian.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil.

3. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalirejo.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.